

PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN



**Faidah Azuz, Meilvis E. Tahitu, Kuswarini Sulandjari,
Yodfiatfinda, Helena Tatcher Pakpahan, Arista Damayanti,
Risyart Alberth, Puryantoro, Dina Lesmana, Felecia P. Adam,
Hamidah Hendrarini, Nila Sari, Ellyta,
Fatimah Azzahra, S.KPm., M.Si, Yetti Oktarina**

PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN

Penulis:

Faidah Azuz

Meilvis E. Tahitu

Kuswarini Sulandjari

Yodfiatfinda

Helena Thatcher Pakpahan

Arista Damayanti

Risyart Alberth Far Far

Puryantoro

Dina Lesmana

Felecia P. Adam

Hamidah Hendrarini

Nila Sari

Ellyta

Fatimah Azzahra

Yetti Oktarina



CV HEI PUBLISHING INDONESIA

PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN

Penulis :

Faidah Azuz

Meilvis E. Tahitu

Kuswarini Sulandjari

Yodfiatfinda

Helena Thatcher Pakpahan

Arista Damayanti

Risyart Alberth Far Far

Puryantoro

Dina Lesmana

Felecia P. Adam

Hamidah Hendrarini

Nila Sari

Ellyta

Fatimah Azzahra

Yetti Oktarina

ISBN : 978-623-89021-3-2

Editor : Mutiara Ahsani, M.P

Penyunting : Fatimah Zahra, M.Hum

Desain Sampul dan Tata Letak : Lira Muhardi, S.P

Penerbit: CV HEI PUBLISHING INDONESIA

Anggota IKAPI No. 034/SBA/2023

Redaksi:

Jl. Air Paku No.29 RSUD Rasidin, Kel. Sungai Sapih, Kec Kuranji

Kota Padang Sumatera Barat

Website : www.HeiPublishing.id

Email : heipublishing.id@gmail.com

Cetakan pertama, Maret 2024

Hak cipta dilindungi undang-undang Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahNya, maka Penulisan Buku dengan judul Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian dapat diselesaikan.

Buku ini berisikan bahasan tentang, Peran Penyuluhan dalam Pembangunan Pertanian, Perkembangan Penyuluhan Pertanian Indonesia, Falsafah Penyuluhan, Paradigma, Peranan Dan Etika Penyuluh Pertanian, Penyuluhan Pertanian Sebagai Proses Pemberdayaan, Kelembagaan Penyuluhan Pertanian, Proses Belajar Mengajar Dalam Penyuluhan Pertanian, Metode Penyuluhan Pertanian, Materi Penyuluhan, Perlengkapan Penyuluhan Pertanian, Dinamika Kelompok Tani dalam Penyuluhan Pertanian, Konsep Adopsi Dan Difusi, Inovasi dalam Pembangunan Pertanian, Konsep Partisipasi dalam Penyuluhan Pertanian, dan Urgensi Peran Dan Fungsi Penyuluh Pertanian.

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian Buku ini. Semoga Buku ini dapat menjadi sumber referensi dan literatur yang mudah dipahami.

Padang, Maret 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB 1 PERAN PENYULUHAN DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN.....	1
1.1 Pendahuluan.....	1
1.2 Pengertian Penyuluhan.....	5
1.3 Penyuluhan dan Pembangunan Pertanian	13
1.4 Penutup	17
DAFTAR PUSTAKA.....	19
BAB 2 PERKEMBANGAN PENYULUHAN PERTANIAN INDONESIA.....	21
2.1 Sejarah Penyuluhan Pertanian.....	21
2.2 Perkembangan Penyuluhan Pertanian Di Masa Lampau	23
2.3 Perkembangan Penyuluhan Pertanian Masa Kini.....	29
DAFTAR PUSTAKA.....	46
BAB 3 PENGERTIAN DAN FALSAFAH PENYULUHAN	48

3.1 Pengertian Penyuluhan.....	48
3.2 Falsafah Penyuluhan	56
BAB 4 PARADIGMA, PERANAN DAN ETIKA PENYULUHAN	
PERTANIAN	65
4.1 Pendahuluan	65
4.2 Konsep Teoritis.....	71
4.3 Penyuluh Pertanian	75
4.4 Paradigma Penyuluhan Pertanian	80
4.5 Peranan Penyuluh Pertanian.....	85
4.6 Etika Penyuluh Pertanian	92
4.7 Penutup	95
DAFTAR PUSTAKA	97
BAB 5 PENYULUHAN PERTANIAN SEBAGAI PROSES	
PEMBERDAYAAN.....	98
5.1 Pemberdayaan.....	98
5.2 Penyuluhan Pertanian	101
5.3 Peran Penyuluhan pertanian.....	103
5.4 Penyuluhan Pertanian sebagai Proses Pemberdayaan	105
DAFTAR PUSTAKA	111
BAB 6 KELEMBAGAAN PENYULUHAN PERTANIAN.....	115
6.1 Pendahuluan	115

6.2 Konsep Dasar Kelembagaan Penyuluhan	117
6.3 Peran Kelembagaan Penyuluhan.....	122
6.4 Transformasi Kelembagaan Penyuluhan.....	123
6.5 Peran Kelembagaan Pendukung Penyuluhan Pertanian ...	126
DAFTAR PUSTAKA.....	132
BAB 7 PROSES BELAJAR-MENGAJAR DALAM PENYULUHAN	
PERTANIAN.....	134
7.1 Pengertian Proses Belajar-Mengajar	134
7.2 Hukum Belajar.....	136
7.3 Prinsip-prinsip Belajar-Mengajar.....	139
7.4 Motivasi Belajar.....	144
7.5 Hasil Proses Belajar: Taksonomi Tujuan Instruksional	150
DAFTAR PUSTAKA.....	171
BAB 8 METODE PENYULUHAN PERTANIAN	172
8.1 Pendahuluan.....	172
8.2 Macam Metode Penyuluhan Pertanian.....	175
8.3 Teknik-Teknik Penyuluhan.....	180
8.4 Prinsip-Prinsip Metode Penyuluhan Pertanian.....	186
DAFTAR PUSTAKA.....	190
BAB 9 MATERI PENYULUHAN.....	192
9.1 Pendahuluan.....	192

9.2 Pengertian.....	194
9.3 Tujuan	195
9.4 Ruang Lingkup dan Keragaman.....	196
9.5 Beberapa Sumber Materi Penyuluhan	208
9.6 Sifat Sifat Materi Penyuluhan	210
9.7 Pemilihan Materi Penyuluhan.....	212
9.8 Rangkuman Materi.....	217
BAB 10 PERLENGKAPAN PENYULUHAN PERTANIAN	220
10.1 Pendahuluan.....	220
10.2 Jenis Alat Bantu	222
10.3 Alat Peraga Penyuluhan	223
Lampiran.....	230
DAFTAR PUSTAKA	233
BAB 11 DINAMIKA KELOMPOK TANI DALAM PENYULUHAN PERTANIAN	234
11.1 Pengertian Dinamika Kelompok	234
11.2 Unsur-Unsur Dinamika Kelompok	237
11.3 Manfaat dan Tujuan Dinamika Kelompok	243
11.4 Konsep Kelompok Tani	244
11.5 Penyuluhan Pertanian	248
11.6 Interaksi Kelompok	251

11.7	Dinamika Perkembangan Kelompok.....	253
11.8	Kinerja Kelompok.....	259
11.9	Evaluasi Kinerja Kelompok.....	262
DAFTAR PUSTAKA.....		267
BAB 12 KONSEP ADOPSI DAN DIFUSI.....		270
12.1	Pendahuluan.....	270
12.2	Konsep Adopsi	272
12.3	Konsep Difusi.....	282
DAFTAR PUSTAKA.....		286
BAB 13 INOVASI DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN		288
13.1	Definisi Inovasi.....	288
13.2	Inovasi di Bidang Pertanian.....	294
13.3	Peran <i>Internet of Think</i> dan <i>Artificial Intelegence</i> dalam Pembangunan Pertanian.....	299
13.4	Peran Penyuluhan dalam Adopsi Inovasi Pertanian	305
13.5	Inovasi dalam Pembangunan Pertanian.	311
Daftar Pustaka.....		321
BAB 14 KONSEP PERTISIPASI DALAM PENYULUHAN PERTANIAN.....		324
14.1	Pendahuluan.....	324
14.2	Konsep Partisipasi Masyarakat.....	325

14.3 Mengenal Pra (Participatory Rural Appraisal).....	329
14.4 Partisipasi Petani dalam Penyuluhan Pertanian.....	345
DAFTAR PUSTAKA.....	349
BAB 15 URGENSI PERAN DAN FUNGSI PENYULUH	
PERTANIAN	351
15.1 Pengantar	351
15.2 Konsep Penyuluhan	352
15.3 Fungsi dan Peran Penyuluh Pertanian	357
15.4 Komunikasi Penting untuk Penyuluhan Pertanian.....	362
15.5 Proses Adopsi Individual.....	368
15.6 Kesimpulan	374
DAFTAR PUSTAKA.....	375
BIODATA PENULIS.....	378

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tanaman padi buahnya hasil fotosintesis.....	66
Gambar 7. 1 Piramida Kebutuhan Maslow	148
Gambar 9. 1 Materi penyuluhan yang diberikan kepada petani..	194
Gambar 9. 2 Materi Penyuluhan	195
Gambar 9. 3 Tipe asal pesan dari materi penyuluhan	199
Gambar 9. 4 Berbagai Jenis Materi Penyuluhan Sesuai dengan Kebutuhan Penerima Manfaat.....	213
Gambar 10. 1 Piramida Dale.....	222
Gambar 10. 2. Pamflet	225
Gambar 10. 3 Leaflet.....	226
Gambar 10. 4. Booklet	227
Gambar 10. 5 Poster.....	227
Gambar 10. 6 Flipchart.....	228
Gambar 10. 7 Flanelgraf.....	229
Gambar 14. 1 Peta Desa Ciwaringin, Kecamatan Lemah Abang, Kabupaten Karawang Tahun 2022 (sumber: Doc. Pribadi).....	332
Gambar 14. 2 Contoh Kalender Musim	334

Gambar 14. 3 Hasil Transek atau Penelusuran Desa Pulomulya, Kecamatan Lemah Abang, Kabupaten Karawang Tahun 2022 (Sumber: Doc. Pribadi)..... 335

Gambar 14. 4 Diagram Venn Kelembagaan KWT Pekka Desa Cadaskertajaya, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang Tahun 2023 (Sumber: Doc. Pribadi) 336

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Volume dan nilai impor beras dari berbagai negara tahun 2017-2022.....	73
Tabel 7. 1 Ranah Kognitif.....	163
Tabel 7. 2 Ranah Afektif.....	166
Tabel 7. 3 Ranah Psikomotorik.....	168
Tabel 14. 1 Aspek, Teknik PRA, dan Tujuan / Informasi yang diperoleh (Hikmat, 2010).....	339
Tabel 14. 2 Perbandingan Evaluasi Konvensional dan Partisipatif.....	343

BAB 1

PERAN PENYULUHAN DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN

Oleh Faidah Azuz

1.1 Pendahuluan

Sektor pertanian sudah semestinya perlu mendapat perhatian khusus dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor ini merupakan tempat bergantung bagi kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia, dimana pada tahun 2021 sekitar 25% angkatan kerja kita bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian ini juga menghasilkan produk pangan yang menjadi pilar penyangga stok pangan pokok nasional. Jika produksi pangan terganggu, bisa mendorong kenaikan harga, dan jika harga pangan naik, dapat menimbulkan instabilitas politik. Jika produksi pangan terganggu maka akan terjadi kelangkaan pangan yang berujung pada impor pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional. Impor pangan mengindikasikan terganggunya kedaulatan pangan dan ketergantungan pada negara lain. (Fahmid *et al.*, 2022).

Upaya peningkatan produksi hasil pertanian terutama tanaman pangan membutuhkan curahan perhatian semua pihak

baik pemerintah maupun masyarakat. Mereka harus berada dalam satu bingkai tujuan yang sama yakni pertumbuhan ekonomi yang dapat dinikmati oleh petani melalui produksi hasil pertanian mereka. Pemerintah akan berupaya melalui berbagai regulasi dan pengadaan sarana produksi sementara petani akan meningkatkan sumber daya untuk mengelola usahatani mereka secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan pemenuhan ketahanan pangan nasional dan pencapaian taraf hidup petani yang layak maka pemerintah dengan fungsi regulasi dan distribusi perlu beririsan dengan apa yang perlu disiapkan pada aras petani. Pada posisi inilah dibutuhkan jembatan antara pemerintah dan petani. Posisi ini merupakan posisi strategis dari para penyuluh pertanian.

Paradigma penyuluhan yang baru seperti dikutip dari Sayuti (Khairunnisa *et al.*, 2021) memiliki fungsi tidak hanya untuk mentransfer teknologi agar produksi tanaman meningkat namun lebih dari itu tugas penyuluhan lebih luas karena mencakup upaya mendidik, mengorganisasikan dan memobilisasi petani. Penyuluhan merupakan proses memberdayakan petani yang dilakukan oleh tenaga penyuluh. Penyuluhan memiliki posisi koheren yakni sebagai sistem pengetahuan yang komprehensif dan tidak terpisah antara penemuan teknologi dan transfernya. Sedangkan petani memiliki posisi sebagai objek dan subjek kegiatan penyuluhan,

mengingat petani merupakan aktor atau pelaku utama yang memperoleh manfaat langsung dari kegiatan penyuluhan.

Para penyuluh pertanian melakukan penyuluhan tentang tata cara bercocok tanam, perangkat regulasi, dan yang tak kalah penting mereka juga melantangkan kebutuhan sarana produksi petani yang kemudian menjadi dasar pemerintah menyusun kebijakan dan program lanjutan. Posisi penyuluh dengan apa yang disampaikannya dalam bentuk penyuluhan pertanian adalah posisi *agent of change* baik berkaitan dengan perilaku maupun regulasi. Penyuluhan dengan demikian bukanlah kegiatan satu arah dari pemerintah ke masyarakat, melainkan bentuk artikulasi kegiatan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, dan *stakeholder*. Melalui cara ini capaian pembangunan pertanian yang partisipatif dapat diraih.

Pemerintah menyadari bahwa salah satu tantangan besar pembangunan pertanian yaitu bagaimana pertumbuhan ekonomi yang dicapai dapat meningkatkan pendapatan petani yang sebagian besar memiliki lahan dengan luasan yang kurang dari setengah hektar. Hasil sensus Pertanian tahun 2023 memperlihatkan kenaikan persentase petani gurem yang cukup signifikan dalam sepuluh tahun terakhir (2013-2023) yakni mencapai 18,54 persen. Pada tahun 2023 persentase petani gurem mencapai 60,48 persen, sisanya adalah petani non gurem. Data ini

jika ditelisik pada tataran provinsi terlihat bahwa persentase petani gurem tertinggi (41,23 persen) berada di wilayah Sulawesi Selatan (BPS, 2023). Kondisi meningkatnya persentase petani gurem jika dibiarkan terus akan berdampak pada menurunnya produksi tanaman yang pada gilirannya berdampak pada aspek kesejahteraan hidup petani. Di samping itu, beban jumlah penduduk yang tinggi berkonsekuensi pada keharusan pemerintah memikirkan upaya pemenuhan pangan masyarakat, sementara luasan lahan semakin tergerus dari waktu ke waktu (Azuz and Harifuddin, 2021).

Pada tiap awal musim tanam petani selalu diperhadapkan dengan upaya memastikan ketersediaan sarana produksi agar sustainabilitas usahatani mereka tetap dapat berlangsung. Sarana produksi tersebut adalah bibit, pupuk, pestisida, dan peralatan usahatani. Dari keempat faktor produksi ini, pupuk selalu menjadi persoalan yang pelik. Ketergantungan petani akan pupuk sudah berada pada titik mengkhawatirkan karena petani tidak dibiasakan memiliki alternatif lain untuk menyuburkan lahan mereka sejak pemerintah menelurkan kebijakan intensifikasi pertanian. Bersamaan dengan kebijakan intensifikasi pertanian tersebut, ekologi Indonesia mengalami kehilangan atau bahkan kepunahan bibit unggul lokal cukup banyak (Saleh, 2018; Halim, 2023; Maulia *et al.*, 2023).

Persoalan sarana produksi terutama pupuk dan bibit tidak berdiri sendiri. Persoalan tersebut sesungguhnya berdiri pada dua aras. Pertama, berkaitan dengan *political will* pemerintah untuk menyediakan sarana produksi dan membuka akses selebar-lebarnya bagi petani untuk memperoleh sarana produksi tersebut. Sementara pada aras lainnya, pengetahuan petani dalam penggunaan sarana produksi masih belum memadai. Petani membutuhkan tambahan pengetahuan, motivasi, dan inovasi agar mereka dapat menggunakan sarana produksi sesuai yang dianjurkan. Kebijakan dan program pemerintah dipadukan dengan pengetahuan dan keterampilan petani merupakan kombinasi yang harus dilakukan oleh petugas penyuluh pertanian. Pada titik inilah penyuluhan pertanian penting dilakukan dalam paradigma yang baru.

1.2 Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan memiliki banyak pengertian tergantung dari sisi mana kita melihatnya. Penyuluhan dalam tataran komunikasi adalah bentuk komunikasi dua arah yang menempatkan posisi komunikan dan komunikator secara seimbang. Dalam tataran sosiologis penyuluhan pertanian dipahami sebagai interaksi secara terus menerus antar agen (masyarakat dan pemerintah) dan membentuk struktur baru. Pengertian ini mengacu pada konsep yang ditelurkan oleh Anthony Giddens. Sementara dalam

terminologi pembangunan penyuluhan adalah alat untuk mencapai perubahan.

Penyuluhan pertanian sebenarnya bukan hal baru bagi masyarakat pertanian dunia. Sebuah buku terbitan tahun 1945 yang kemudian dicetak ulang pada tahun 1971 berjudul *Farmers of the World; The Development of Agricultural Extension* telah membicarakan penyuluhan pertanian di berbagai negara dengan ragam karakteristiknya. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa tugas penyuluhan pertanian adalah membantu keluarga pedesaan menerapkan ilmu pengetahuan dalam rutinitas sehari-hari seperti bertani, mengurus rumah tangga, dan aspek-aspek lain dalam kehidupan pedesaan. Penyuluhan adalah pendidikan di luar kelas yang mengutamakan praktek dan pemberian contoh lapangan (Brunner and Sanders, 1971).

Secara sistematis Harijati (2014) mendeskripsikan istilah penyuluhan pertanian di beberapa negara antara lain istilah *perkembangan* (Malaysia), *extension* (Inggris), *voorlichting* (Belanda), *aufklarung* dan *erziehung* (Jerman), *forderung* (Austria), *vulgarisation* (Perancis), dan *capasitacion* (Spanyol). Di Inggris, kegiatan penyuluhan menggunakan istilah *university extension* atau *extension of the university*. Hal ini karena kegiatan penyuluhan lahir, dikembangkan, dan dikelola oleh universitas.

Menurut van den Ban dan Hawkins (1999) James Stuart dari Trinity College, di Cambridge, Inggris, dianggap sebagai bapak penyuluhan pertama, karena dedikasinya di bidang penyuluhan pertanian. Pada tahun 1867-1868 James Stuart untuk pertama kalinya memberikan ceramah kepada perkumpulan wanita dan perkumpulan pekerja pria di Inggris Utara. Pada tahun 1871 Stuart mengusulkan pada Universitas Cambridge agar penyuluhan dijadikan mata kuliah. Menjelang tahun 1880 kegiatan ini telah merupakan gerakan pendidikan dalam perguruan tinggi yang melebarkan sayapnya ke luar kampus. Dengan demikian, penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan di luar pendidikan formal di kampus, yang ditujukan bagi orang-orang dewasa. Hal yang sama juga terlihat di Amerika (pada masa awal) di mana penyuluhan pertanian dipahami sebagai salah satu bentuk pendidikan luar sekolah bagi orang dewasa yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi (Harijati, 2014).

Di Belanda digunakan istilah *voorlichting* yang berarti memberi penerangan untuk menolong seseorang menemukan jalannya. Istilah ini juga diterapkan pada negara-negara yang menjadi jajahan Belanda saat itu, termasuk Indonesia. Malaysia menggunakan istilah *perkembangan* yang merupakan pengaruh dari bahasa Inggris. Istilah *aufklarung* dalam Bahasa Jerman berarti pencerahan yang digunakan di bidang kesehatan,

sedangkan *erziehung* dipakai dalam bidang pertanian yang memiliki pengertian *pendidikan*, yang menekankan pada proses mengajar seseorang sehingga dapat memecahkan sendiri masalahnya. Pengertian ini sama dengan pengertian “pendidikan” yang digunakan di Amerika.

Beberapa istilah lain yang mempunyai pengertian hampir sama adalah *forderung* (Austria) yang berarti menggiring seseorang ke arah yang diinginkan. Pengertian ini sama dengan yang digunakan di Korea yaitu bimbingan pedesaan. Istilah *vulgarisation* (Perancis) menekankan pentingnya menyederhanakan pesan bagi orang awam. *Capasitacion* (Spanyol) menunjukkan adanya keinginan untuk meningkatkan kemampuan manusia yang dapat diartikan dengan pelatihan. Istilah-istilah tersebut memberikan pengertian sama yaitu sebagai upaya memberi pengetahuan kepada sasaran sehingga dari tidak tahu menjadi tahu, serta upaya meningkatkan kemampuan masyarakat melalui suatu proses pelatihan atau belajar (Harijati, 2014).

Objek materi penyuluhan pertanian sangat bervariasi seiring dengan keragaman petani di berbagai tempat. Perbedaan dalam bentuk organisasi dan metode yang digunakan oleh berbagai lembaga dalam melaksanakan pekerjaan ini sebagian disebabkan oleh variasi dalam pola kepemilikan lahan, fasilitas kredit, latar belakang budaya, dan sifat lembaga pendidikan tinggi yang

menawarkan program di bidang pertanian dan bidang terkait lainnya. Itulah sebabnya dalam penyuluhan pertanian sangat dibutuhkan tenaga penyuluh yang memahami betul medan yang dihadapi.

Penyuluhan dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memecahkan masalah yang dihadapi petani, upaya meningkatkan produksi pertanian, dan memperbaiki usahatani. Dengan demikian, penyuluhan diawali dengan proses menyampaikan informasi kepada sasaran yang selanjutnya dilakukan upaya mendorong sasaran agar mau menerapkan informasi tersebut yang sesuai dengan permasalahannya. Dengan memperhatikan kondisi petani, maka penyuluh berupaya mengemas informasi. Berbagai cara, metode, dan pendekatan dilakukan penyuluh agar informasi dapat diterima petani sesuai dengan kemampuannya. Penyuluh memberikan bimbingan dan pelayanan kepada petani agar mau dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan tersebut atas dasar kesadaran diri sendiri dan mampu mengambil keputusan terbaik terhadap usahatannya. Dengan kata lain, penyuluhan pertanian bertujuan menumbuhkan kesadaran petani melakukan perubahan perilaku agar memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan yang lebih baik, sehingga dapat mengambil keputusan bagi usahatannya sehingga berpengaruh terhadap kesejahteraan hidupnya yang lebih baik (Harijati, 2014).

Pengertian penyuluhan pertanian juga berasal Van de Ban dan Hawkins bahwa penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan untuk membantuk sesamanya memberi pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Selain aspek komunikasi, penyuluhan pertanian adalah pendidikan non formal yang ditujukan kepada para petani dan keluarganya dengan tujuan jangka pendek untuk mengubah perilaku, tindakan, sikap, dan pengetahuan yang lebih baik, serta jangka panjang agar petani dapat hidup sejahtera (Sunartomo, 2016). Penyuluhan pertanian juga, menurut Muljono, berkaitan dengan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengubah kesadaran dan perilaku (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) manusia ke arah yang lebih baik sehingga mereka menjadi berdaya dan dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera (Khairunnisa *et al.*, 2021).

Penguatan kelembagan penyuluhan pertanian juga menjadi hal yang perlu diupayakan agar baik masyarakat dan penyuluh sebagai individu, institusi pelaksana penyuluhan pertanian juga semakin berkembang sesuai kapasitas dan karakteristik wilayah masing-masing (Zulkifli and Sibuea, 2022). Oleh karena itu penyuluhan pertanian bertujuan menumbuhkan kesadaran petani melakukan perubahan perilaku agar memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan yang lebih baik, sehingga dapat mengambil keputusan

bagi usahataniannya sehingga berpengaruh terhadap kesejahteraan hidupnya yang lebih baik (Harijati, 2014). Pada tataran ini penyuluhan pertanian telah merambah bukan saja pada aspek komunikasi tetapi juga pada ranah edukasi dan advokasi untuk meraih kehidupan yang berdaulat bagi masyarakat pertanian.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 27 Tahun 2023 memberikan batasan sebagai pedoman melakukan berbagai kegiatan di lapangan. Dalam permen tersebut dikatakan bahwa penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi petani serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Dalam Permentan Nomor 27 Tahun 2023 juga diterakan beberapa pengertian dasar untuk menyamakan persepsi. Pengertian dasar tersebut antara lain tentang petani, pelaku usaha, penyuluh pertanian, dan hal lain yang terkait. Beberapa pengertian tersebut yakni; *pertama*, pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau

peternakan dalam suatu agroekosistem. *Kedua*, petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan. *Ketiga*, pelaku usaha adalah setiap orang yang melakukan usaha prasarana budi daya Pertanian, sarana budi daya Pertanian, budi daya Pertanian, panen, pascapanen, pengolahan dan pemasaran hasil Pertanian, serta jasa penunjang Pertanian yang berkedudukan di wilayah hukum Republik Indonesia.

Keempat, Penyuluh pertanian adalah perorangan warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan pertanian. Penyuluh Pertanian Aparatur Sipil Negara yang selanjutnya disebut Penyuluh Pertanian ASN adalah penyuluh pertanian yang berasal dari pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja. Penyuluh Swadaya adalah pelaku utama yang berhasil dalam usahanya dan warga masyarakat lainnya yang dengan kesadarannya sendiri mau dan mampu menjadi penyuluh pertanian. Penyuluh Swasta adalah penyuluh pertanian yang berasal dari dunia usaha dan/atau lembaga yang mempunyai kompetensi dalam penyuluhan pertanian.

Berdasarkan batasan pengertian yang dibakukan tersebut diketahui bahwa pemerintah membuka pintu bagi partisipasi berbagai pihak dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Hal tersebut

dapat dilihat pada pengakuan akan adanya penyuluh swadaya dan penyuluh swasta. Perguruan tinggi lewat kegiatan pengabdian masyarakat dapat mengambil posisi sebagai penyuluh pertanian swasta atau swadaya. Perkebunan besar yang memberlakukan sistem plasma-nutufah dapat melakukan penyuluhan pertanian melalui penyuluh swasta.

1.3 Penyuluhan dan Pembangunan Pertanian

Tujuan pembangunan pertanian adalah menyejahterakan petani melalui kegiatan usahatani baik dalam skala kegiatan off farm maupun on farm. Keinginan menyejahterakan masyarakat petani tertuang dalam rencana strategis kementerian pertanian tahun 2020-2024 sebagai pedoman penyusunan program pemerintah sektor pertanian. Dalam rencana strategis tersebut dikatakan bahwa pembangunan pertanian lima tahun ke depan dihadapkan kepada perubahan lingkungan strategis yang dinamis baik domestik maupun internasional. Salah satu tantangan besar pembangunan pertanian yaitu bagaimana pertumbuhan ekonomi yang dicapai mampu meningkatkan pendapatan petani yang sebagian besar memiliki lahan dengan luas kurang dari setengah hektar. Untuk itu, peningkatan produksi komoditas pertanian dan peningkatan daya saing produk pertanian diarahkan mampu mendorong Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian dan

hasilnya dirasakan oleh petani dengan adanya kenaikan tingkat kesejahteraan petani (Kementerian Pertanian, 2020).

Pemerintah menyadari sepenuhnya bahwa paradigma pembangunan pertanian yang hanya menitikberatkan di sektor hulu, perlu diperbaharui dengan menjadikan pertanian sebagai motor penggerak transformasi pembangunan yang berimbang dan menyeluruh atau disebut pertanian untuk pembangunan (Agriculture for Development). Pembangunan pertanian berkelanjutan mengarahkan agar lahan pertanian dipandang sebagai satu industri dengan seluruh faktor produksi yang menghasilkan produk utama pangan dan produk lainnya (produk turunan atau sampingan, produk ikutan dan limbah) yang dikelola untuk kepentingan industri menuju zero waste (tidak ada yang disia-siakan).

Agenda utama seperti yang tertuang dalam **nawacita** adalah pembangunan pertanian untuk mewujudkan kedaulatan pangan, di antaranya: mencukupi kebutuhan pangan dari produksi dalam negeri, mengatur kebijakan pangan secara mandiri dan melindungi serta menyejahterakan petani sebagai pelaku utama usaha pertanian pangan. dalam konteks mencapai kedaulatan pangan inilah maka penyuluhan pertanian merupakan hal yang sangat penting.

Penyuluhan pertanian yang dikembangkan saat ini adalah bentuk penyuluhan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan langkah operasional sebagai berikut; *pertama*, penyeberluasan informasi pertanian melalui media elektronik, media cetak dan e-learning. Penyebaran informasi yang dilakukan secara konvensional sudah tidak diminati lagi. Saat ini penggunaan media elektronik dan e-learning telah menjangkau hampir semua wilayah Indonesia melalui jaringan internet. Hal ini memudahkan para penyuluh menyampaikan informasi yang terkait dengan teknik bercocok tanam dan berbagai aturan yang perlu diketahui oleh petani. Petani membutuhkan pertemuan secara langsung dengan penyuluh ketika mereka membutuhkan contoh perlakuan bercocok tanam dalam bentuk kebun percontohan (Saleh and Suherman, 2021).

Kedua, pengembangan database penyuluhan pertanian terintegrasi dalam bidang kelembagaan dan ketenagaan penyuluh; hal ini berkaitan dengan data petani terutama untuk kepentingan layanan pupuk bersubsidi dan kredit pertanian saat musim tanam tiba (Sularno, Irawan and Handayani, 2017; Ragimun, Makmun and Setiawan, 2020; Halim, 2023). *Ketiga*, pengembangan sistem informasi penyuluh pertanian. Sistem informasi penyuluh pertanian dimaksud adalah terpusatnya informasi pada web yang dapat diakses oleh petani dan penyuluh. Dalam sistem informasi ini

kebutuhan sarana produksi pertanian dan pemasaran serta mekanisme kredit ditampilkan agar petani memiliki pengetahuan yang cukup sebelum memulai usahatani mereka.

Dalam memaksimalkan peran dan fungsi penyuluhan, para penyuluh pertanian mengemban beberapa peran penting yakni bertindak sebagai fasilitator, motivator, inovator, dan sumber informasi tentang pengetahuan terkait. Pelaksanaan tugas pokok penyuluh sesuai standar yang telah ditetapkan merupakan realisasi dari kinerja penyuluh pertanian. Seorang penyuluh pertanian dianggap telah melaksanakan tugas pokoknya dengan baik sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.

Menurut UU No. 16 Tahun 2006, tugas utama penyuluh pertanian adalah merencanakan, melaksanakan, menilai, melaporkan, dan mengembangkan kegiatan penyuluhan. Dalam rangka membantu pembangunan pertanian khususnya dalam rangka membantu menjaga stok kebutuhan pangan dalam negeri, keberadaan Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) saat ini sangat dibutuhkan. Kiprah seorang petugas penyuluh pertanian dimulai dari awal melakukan kegiatan usahatani bahkan dimulai dari penentuan keputusan komoditi apa yang akan dibudidayakan atau yang layak dibudidayakan oleh petani (Khairunnisa *et al.*, 2021; Jamil *et al.*, 2023; Kustiari and Budiman, 2023).

Sebagai pengemban tugas penyuluhan. Para penyuluh berperan untuk mendorong petani membentuk kelompok tani yang beranggotakan 20-35 orang petani. Tujuan pembentukan kelompok tani adalah untuk memudahkan pelaksanaan penyuluhan, pengorganisasian petani untuk kredit pertanian, dan sebagai lembaga penyalur pupuk, bibit bersubsidi, dan bantuan peralatan dari pemerintah (Halim, 2023). Suatu kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat memiliki kemampuan untuk melakukan sumberdaya seperti sumberdaya alam, manusia, modal, informasi serta sarana dan prasarana dalam pengembangan usahatani yang dilakukannya. Kerjasama antara penyuluh dengan kelompok tani sangat diperlukan untuk menghasilkan petani yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, penyuluh dapat berperan sebagai motivator, komunikator, fasilitator dan inovator untuk melakukan pembinaan kelompok tani yang diarahkan pada penerapan sistem agribisnis dan peningkatan peranan (Marbun, Satmoko and Gayatri, 2019).

1.4 Penutup

Tujuan pembangunan pertanian seperti yang tertuang dalam **nawacita** adalah mewujudkan kedaulatan pangan. Kedaulatan pangan hanya dapat dicapai melalui pelibatan semua elemen baik pemerintah, masyarakat umum, petani, dan stakeholder lainnya.

Pemerintah memikul tanggung jawab meningkatkan produksi tanaman terutama tanaman pangan melalui regulasi, penyediaan sarana produksi, dan iklim pemasaran yang kondusif. Petani atas arahan dan fasilitas dari pemerintah berupaya mewujudkan keinginan tersebut melalui kerja kolektif bernama kelompok tani untuk meningkatkan produksi pertanian mereka. Dalam konteks ini, petani dan pemerintah dijumpai oleh penyuluhan pertanian dimana para penyuluh adalah motor penggerakannya. Melalui cara berpikir dan bertindak seperti ini jelas terlihat bagaimana peran masing-masing elemen mewujudkan nawacita kedaulatan pangan dalam pembangunan pertanian yang dicita-citakan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Azuz, F. and Harifuddin, H. (2021) 'Problem Sosial Budaya dalam Masyarakat Perdesaan', in *Problem Sosial Budaya*. Nuta Media, pp. 125–133.
- Brunner, E. des and Sanders, I. T. (1971) *Farmers of the World; The Development of Agricultural Extension*. Columbia University Press.
- Fahmid, I. M. *et al.* (2022) *Strategi kebijakan pembangunan pertanian meningkatkan peran sektor pertanian di tengah pandemi Covid-19*.
- Halim, A. (2023) *Kartu Tani dan Pupuk Bersubsidi; Kajian Pemanfaatan pada Kelompok Tani di Kabupaten Maros*. Edited by U. Nain. Adanu Abimata.
- Harijati, I. S. (2014) *Sejarah dan Pengertian Penyuluhan Pertanian, Dasar dasar Penyuluhan Pertanian. 1st edn. Banten: Repositori Universitas Terbuka*. Universitas Terbuka.
- Jamil, M. H. *et al.* (2023) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Jeneponto', *Jurnal Penyuluhan*, 19(01), pp. 80–92.

- Kementerian Pertanian, R.I.(2020) *Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2020-2024*. Kementerian Pertanian RI.
- Khairunnisa, N. F. *et al.* (2021) 'Pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap tingkat produksi usahatani jagung', *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), pp. 113–125.
- Kustiari, T. and Budiman, Y. A. (2023) 'Peningkatan Kinerja Digital Penyuluh Pertanian Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur', *Jurnal Penyuluhan*, 19(02), pp. 62–79.
- Marbun, D. N., Satmoko, S. and Gayatri, S. (2019) 'Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara', *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(3), pp. 537–546.
- Maulia, T. *et al.* (2023) 'Analisis Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Untuk Petani Padi (Studi Kasus Dusun VIII Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu)', *Journal of Laguna Geography*, 2(1).
- Ragimun, R., Makmun, M. and Setiawan, S. (2020) 'Strategi Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1).
- Saleh, K. and Suherman, S. (2021) 'Model Kapasitas Petani Padi Sawah dalam Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Tangerang', *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), pp. 40–51. doi: 10.25015/17202132887.

BAB 2

PERKEMBANGAN PENYULUHAN PERTANIAN INDONESIA

Oleh Melvis E. Tahitu

2.1 Sejarah Penyuluhan Pertanian

Sebelum kita membahas membahas tentang perkembangan penyuluhan pertanian Indonesia, perlu diketahui sejarah penyuluhan pertanian. Istilah penyuluhan pertanian sudah diperkenalkan sejak tahun 1800 SM di Lembah Mesopotamia. Selain itu, di Cina pada masa Dinasti Han pada abad ke 6 SM. Akar kegiatan penyuluhan pertanian dapat ditelusuri sejak jaman Renaisans (Abad ke 14 SM), yang diawali melalui suatu aksi sosial tentang pentingnya pendidikan terkait dengan kebutuhan hidup umat manusia.

Kemudian penyuluhan pertanian mulai berkembang pada abad ke 18, oleh kalangan tuan tanah (bangsawan) yang diawali dengan kegiatan pertemuan, demonstrasi, pertemuan di bidang pertanian untuk berbagai informasi antara tuan tanah dengan tokoh-tokoh tani saat itu.

Pada tahun 1840-an istilah penyuluhan pertanian mulai dipopulerkan di kalangan perguruan tinggi (universitas) di Inggris dengan menggunakan istilah “*extension university*” atau “*extension*

of the university". Sekitar tahun 1867 – 1868, James Stuart dari Trinity College (Cambridge) pertama kalinya memberikan ceramah kepada perkumpulan wanita dan pekerja pria di Inggris Utara. Stuart dianggap sebagai bapak penyuluhan. Kemudian pada tahun 1871 Stuart mengusulkan agar penyuluhan pertanian dijadikan mata kuliah di Universitas Cambridge. Kemudian pada tahun 1873 penyuluhan pertanian secara resmi mulai berkembang di Universitas Cambridge, selanjutnya di semua daerah koloni, seperti : di Kenya, India (termasuk Pakistan, Nepal, Bhutan, Srilanka dan Bangladesh), Falkland-Argentina, Australia dan beberapa negara Asia Tenggara yang menjadi anggota Negara-negara jajahan Inggris Persemakmuran.

Sejak awal abad ke 20 secara umum istilah penyuluhan pertanian mulai diterapkan di Amerika Serikat, dengan tujuan bahwa sasaran perkuliahan di kalangan Universitas tidak hanya terbatas di lingkungan kampus, namun dapat menjangkau semua kelompok sosial masyarakat. Dengan demikian, penyuluhan pertanian dapat dikatakan sebagai bentuk pendidikan bagi orang dewasa yang melibatkan pengajar dari kalangan Universitas.

Sejarah penyuluhan di Indonesia dimulai dengan dibangunnya Kebun Raya Bogor pada 17 Mei 1817 oleh Reinwardt, seorang botanis asal Inggris didukung penuh Gubernur Jenderal Inggris.

BIODATA PENULIS



Dr. Ir. Faidah Azuz, MSi

Dosen Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian Universitas Bosowa

Faidah lahir di Ambon tanggal 15 Maret 1965. Penulis adalah Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar. Telah menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Pattimura, dan melanjutkan S2 bidang Kependudukan dan S3 Jurusan Sosiologi. Pendidikan S2 dan S3 diselesaikan pada Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Faidah mengampu beberapa mata kuliah yang khas sosiologi pedesaan antara lain Sosiologi Pembangunan Pertanian, Dasar-Dasar Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian, dan Perubahan Sosial dan Budaya Masyarakat Pedesaan.

Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: ida.azuz@gmail.com

BIODATA PENULIS



Dr. Ir. Meilvis E. Tahitu, M.Si

Dosen Program Studi Penyuluhan Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Pattimura

Penulis lahir di Ambon (Maluku) tanggal 21 Mei 1962. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Pattimura. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Pattimura tahun 1988. Karir sebagai dosen dimulai tahun 1989 pada Fakultas Pertanian Universitas Pattimura. Tahun 2000 melanjutkan studi S2 pada Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan (PSP) Universitas Sam Ratulangi Manado dan lulus pada tahun 2002. Pada tahun 2010 melanjutkan studi S3 pada program studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan Fakultas Ekologi Manusia (FEMA) IPB dan lulus tahun 2015. Penulis mengajar pada Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Pattimura Program Sarjana pada mata kuliah : Manajemen Sumberdaya Manusia; Dasar-dasar Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Pendidikan Orang Dewasa (POD)serta Kepemimpinan Mutu.

Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: tahituelvis@gmail.com

BIODATA PENULIS



Dr. Ir. Kuswarini Sulandjari, M.P.

Dosen Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang

Penulis, silahirkan di Ponorogo, 18 Mei 1959. Menjadi Staf Pengajar pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang, sejak tahun 2001. Sebelumnya dosen Kopertis Dipekerjakan di Universitas Merdeka Madiun, kemudian pindah ke Universitas Widya Gama Malang. Pendidikan Strata Satu pada Departemen Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Stara Dua pada Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya Malang. Tingkat Doktorat pada Program Pasca Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran Bandung. Penelitian yang telah dilakukan secara mandiri dan kolaborasi diantaranya tentang : Penyuluhan Pertanian Perusahaan Swasta; Keunggulan Komparatif Usahatani Padi dan Tebu di Lahan Sawah ; Usahatani dan Pemasaran

Jamur Merang ; Kelompok Tani ; Persepsi Masyarakat tentang Pelestarian Hutan Mangrove ; Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Buah Mangrove. Menulis beberapa artikel telah diterbitkan di Jurnal Ilmiah Nasional terakreditasi dan Jurnal Internasional. Secara kolaboratif ikut menulis buku tentang : Metode Pemberdayaan Masyarakat, Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat, *Research Methodology*, Usahatani Paprika, Perencanaan Penyuluhan, Ekonomi Lingkungan serta buku tentang Limbah.

Penulis dapat dihubungi melalui e-mail:
kuswarini.sulandjari@staff.unsika.ac.id

BIODATA PENULIS



Yodfiatfinda

Dosen Program Studi Agribisnis

Fakultas Sains Teknik dan Desain - Universitas Trilogi Jakarta

Penulis lahir di Maninjau Sumatera Barat, pada tahun 1967. Saat ini Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Agribisnis, Universitas Trilogi-Jakarta. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan, Fakultas Perikanan IPB tahun 1991, melanjutkan jenjang S2 di Sekolah Bisnis IPB (lulus tahun 2008), kemudian memperoleh beasiswa Graduate Research Fellow untuk studi doktoral di Jurusan Perniagaan Tani, Fakultas Pertanian Universitas Putra Malaysia (lulus tahun 2012). Bidang penelitian yang ditekuni ialah manajemen agribisnis, manajemen industri pengolahan makanan, pemasaran produk pertanian, pembiayaan agribisnis, pengembangan dan pembangunan perdesaan, produktifitas perusahaan dan manajemen K3.

Kontak Penulis: yodfi@trilogi.ac.id

BIODATA PENULIS



Dr. Helena Thatcher Pakpahan, S., M. Si

Dosen Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian Universitas Methodist Indonesia

Penulis lahir di Ujung Pandang tanggal 30 April 1979. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Methodist Indonesia. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Prodi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sumatera Utara, S2 pada Prodi Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat Insititute Pertanian Bogor (IPB) dan S3 Prodi Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat Universitas Sebelas Maret (UNS). Penulis telah menulis beberapa buku yaitu Penyuluhan Pertanian (2017), Percepatan Pembangunan Ekonomi Daerah dan Desa di Tengah Globalisasi dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA (2017), Manajemen Agribisnis (2020), Pembangunan Ekonomi Daerah dan Desa (2021), Buku Manajemen Strategis Sektor Publik (2022)

Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: helenapakpahan@yahoo.co.id

BIODATA PENULIS



Arista Damayanti.,S.P.,M.P.

Dosen Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong

Lahir di Samboja, Kalimantan Timur pada tanggal 12 Mei 1982. Lulus S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Kutai Kartanegara tahun 2004. Lulus S2 di Program Magister Pasca Sarjana Pertanian Tropika Basah Universitas Mulawarman pada tahun 2013. Saat ini adalah dosen tetap Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong. Penulis aktif menulis berbagai penelitian yang telah diterbitkan baik dalam jurnal nasional maupun jurnal internasional.

BIODATA PENULIS



Dr Risyart Alberth Far Far.,SP.MSi

Dosen Program Studi Penyuluhan Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Pattimura

Penulis dilahirkan di Ambon tanggal 21 Oktober 1979. Penulis adalah dosen pada Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 pada Fakultas Pertanian Program Studi Sosial Ekonomi (SOSEK) pada Tahun 2002 kemudian melanjutkan pendidikan strata dua (S2)/spesialis di Institut Pertanian Bogor Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan dan melanjutkan S3 pada kampus yang sama yaitu Institut Pertanian Bogor dengan Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan, Mata Kuliah yang di ampuh Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Perencanaan dan evaluasi penyuluhan, Strategi Komunikasi dalam Penyuluhan, Modal Sosial, Teknologi Informasi Pertanian. Penulis telah menghasilkan berbagai publikasi pada jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal Internasional terindex Scopus.

Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: alberth.farfar2013@gmail.com

BIODATA PENULIS



Puryantoro, S.P., M.P. tertarik terhadap Ilmu Pertanian dimulai pada tahun 2009. Pendidikan penulis dimulai pada pendidikan Strata 1 di Universitas Abdurachman Saleh pada Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis tahun 2009 dan diselesaikan pada tahun 2013. Pendidikan Strata 2 penulis di Universitas Jember pada Pasca Sarjana Magister Agribisnis pada tahun 2014 dan diselesaikan pada tahun 2017. Dan saat ini sedang studi lanjut doktoral di Universitas Jember. Pengalaman praktisi, penulis pernah bekerja ±10 tahun pada bidang kepenyiaran radio. Namun saat ini penulis memilih untuk fokus mengabdikan diri sebagai Dosen dan aktif mengajar di Perguruan Tinggi (Universitas

Abdurachman Saleh Situbondo). Penulis memiliki kepakaran dibidang Agribisnis (Ekonomi Produksi Pertanian dan Manajemen Rantai Pasok). Sejak tahun 2019 telah menulis beberapa buku dengan judul Penerapan Fungsi Cobb Douglas dalam Menganalisis Efisiensi Usahatani Bawang Merah, Manajemen Rantai Pasokan : Strategi Peningkatan Daya Saing Mangga, Ketahanan Pangan dan Kesjahteraan Rumah Tangga Petani Mangga, serta Peningkatan Produktivitas Gula melalui Perbaikan Bahan Tanam dan Manajemen Usahatani Tebu.

Beberapa mata kuliah yang diampuh seperti penyuluhan pertanian, ekonomi produksi pertanian, ilmu usaha tani, dan manajemen agroindustri.

BIODATA PENULIS



Dina Lesmana, SP.MP

Dosen Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman Samarinda

Kalimantan Timur

Penulis lahir di Padang tanggal 14 Agustus 1978. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman Samarinda Kalimantan Timur sejak tahun 2005. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Program Ekstensi PKP Fakultas Pertanian UGM lulus tahun 2003 dan melanjutkan S2 Magister Pertanian Tropika Lembab Universitas Mulawarman lulus tahun 2005. Saat ini sedang menempuh Program Doktor Ilmu Pertanian pada Program Doktor Ilmu Pertanian Universitas Mulawarman. Penulis menekuni bidang Menulis dan juga aktif di organisasi Massa Perempuan Salimah (Persaudaraan Muslimah). Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: dinalesmana78@gmail.com

BIODATA PENULIS



Felecia P. Adam

Dosen Program Studi Penyuluhan Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Pattimura

Penulis lahir di Tual tanggal 30 Juli 1967. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Penyuluhan, Fakultas Pertanian Universitas Pattimura. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Budidaya Pertanian, Prodi Sosial Ekonomi Pertanian, Minat Penyuluhan Pertanian dan melanjutkan S2 pada Prodi Studi Kependudukan, Universitas Gadjah Mada. Penulis menekuni bidang ilmu Sosek Pertanian, Sosiologi dan Kependudukan. Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: adamfelecia2@gmail.com

BIODATA PENULIS



Dr. Ir. Hamidah Hendrarini, M.Si

Dosen Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”

Jawa Timur

Penulis lahir di Surabaya tanggal 27 Desember 1960. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Menyelesaikan pendidikan S1 pada bidang ilmu Sosial Ekonomi Pertanian di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, melanjutkan S2 pada bidang ilmu Pengembangan Sumber Daya Manusia di Universitas Airlangga, dan melanjutkan S3 pada bidang ilmu Ilmu Pertanian di Universitas Sebelas Maret. Penulis menekuni bidang penulisan artikel jurnal ilmiah dan buku. Beberapa jurnal dan buku yang sudah diterbitkan antara lain *The Government Role as Moderation of Farmer Behavior to Meet the Food Need Influence on Farmer’s Household Food Security*, Buku Referensi SDM era 4.0, dan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan.

Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: Hamidah_h@upnjatim.ac.id

BIODATA PENULIS



NILA SARI, S.P.,M.Si

Dosen Program Studi Agribisnis

Jurusan Bisnis Pertanian

Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

Penulis lahir di Padang tanggal 09 Februari 1988. Penulis adalah dosen tetap Program Studi Agribisnis Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh. Penulis lulusan Pendidikan Sarjana (S1) Universitas Andalas Tahun 2012 program studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian dan Pasca Sarjana (S2) IPB University Tahun 2016 dengan bidang Ilmu Penyuluhan Pembangunan Fakultas Ekologi Manusia.

Penulis di Program Studi Agribisnis tergabung dalam Tim Pengampu Mata Kuliah Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian. Penulis saat ini aktif di Program Studi Agribisnis dalam kegiatan Penyusunan Kurikulum Program Studi Agribisnis dan anggota dalam Studio Agribisnis dan Komunikasi Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh. Selain itu penulis juga bagian dari anggota Perhimpunan Ahli Penyuluhan Indonesia (PAPI).

Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: nilasambar@gmail.com

BIODATA PENULIS



Ellyta, SP, M. Si

Dosen Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian, Sains, dan Teknologi
Universitas Panca Bhakti

Penulis lahir di Singkawang tanggal 28 Agustus 1975. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Sains, dan Teknologi Universitas Panca Bhakti. Menyelesaikan Pendidikan S1 pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian di Universitas Panca Bhakti dan melanjutkan S2 pada Jurusan Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan di Institut Pertanian Bpgor. Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: el_lyta@yahoo.com.

BIODATA PENULIS



Fatimah Azzahra, S.KPm., M.Si

Dosen Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang

Penulis lahir di Bekasi tanggal 03 Mei 1994. Penulis merupakan dosen pada rumpun ilmu Penyuluhan dan Sosiologi Pertanian yang mengampu mata kuliah Sosiologi Pertanian, Pemberdayaan Masyarakat, Studi Kependudukan, Pengelolaan Penyuluhan, serta Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian. Sebelumnya, penulis menempuh Pendidikan Sarjana di Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University dan Pendidikan

Pascasarjana di Program Studi Sosiologi Pedesaan IPB University lulus pada tahun 2015. Kepakaran penulis mengenai studi nafkah dan sosiologi-ekologi, khususnya dalam bidang pertanian dan pedesaan. Penulis memiliki pengalaman turun langsung kepada masyarakat desa selama proses penelitian dan pengabdian masyarakat seperti di Gunung Kidul, DIY, Kab. Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, dan Kab. Boalemo Provinsi Gorontalo. Penulis juga memiliki pengalaman dalam mempresentasikan hasil penelitiannya dalam konferensi internasional yang bertemakan Climate Change Adaptation Future (AF) tahun 2016 di Rotterdam, Belanda; European Climate Change Adaptation tahun 2017 di Glasgow, Skotlandia; dan International Conference on Research for Development tahun 2017 di Bern, Swiss.

Penulis dapat dihubungi melalui e-mail:
fatimah.azzahra@faperta.unsika.ac.id

PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN

Penyuluhan pertanian adalah proses memberikan informasi, edukasi, dan bimbingan kepada petani, pelaku usaha pertanian, dan masyarakat terkait untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola kegiatan pertanian secara efektif dan efisien. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan produktivitas, kesejahteraan petani, dan keberlanjutan lingkungan pertanian.

Komunikasi pertanian adalah proses pertukaran informasi, gagasan, dan ide antara individu atau kelompok yang terlibat dalam sektor pertanian. Ini melibatkan berbagai metode komunikasi, termasuk lisan, tulisan, dan visual, serta media seperti ceramah, diskusi, media cetak, media sosial, dan teknologi digital lainnya. Komunikasi pertanian penting untuk menyampaikan informasi tentang inovasi teknologi, praktik pertanian terbaik, perubahan iklim, kebijakan pertanian, dan topik terkait lainnya kepada para petani dan pemangku kepentingan lainnya dalam sektor pertanian.

Buku ini berisikan bahasan tentang, Peran Penyuluhan dalam Pembangunan Pertanian, Perkembangan Penyuluhan Pertanian Indonesia, Falsafah Penyuluhan, Paradigma, Peranan Dan Etika Penyuluh Pertanian, Penyuluhan Pertanian Sebagai Proses Pemberdayaan, Kelembagaan Penyuluhan Pertanian, Proses Belajar Mengajar Dalam Penyuluhan Pertanian, Metode Penyuluhan Pertanian, Materi Penyuluhan, Perlengkapan Penyuluhan Pertanian, Dinamika Kelompok Tani dalam Penyuluhan Pertanian, Konsep Adopsi Dan Difusi, Inovasi dalam Pembangunan Pertanian, Konsep Partisipasi dalam Penyuluhan Pertanian, dan Urgensi Peran Dan Fungsi Penyuluh Pertanian.